



Antologi Babad Desa

# *Benden Desa Wisata*



Anggi Wahyudianto, Eva Muflikah, Hanif Isaroh,  
Hendra Arian Nugroho, Ida Wulandari, Ilma Eka Indrawati,  
Imaniar Aisiah Fahrurizka, Nochita Yusma Intan, Nova Hikmatul Maula.

Antologi Babad Desa

# *Senden Desa Wisata*

**Penulis :**

Anggi Wahyudianto, Eva Muflikah, Hanif Isaroh, Hendra Arian Nugroho, Ida Wulandari, Ilma Eka Indrawati, Imaniar Aisiah Fahruriza, Nochita Yusma Intan, Nova Hikmatul Maula.

**Editor:** Iba Hidayat

## **Antologi Babad Desa - Senden Desa Wisata**

Copyright © Nama Penulis 2022

Hak cipta dilindungi undang-undang

*All right reserved*

Layout : AUSY MEDIA  
Desain Cover : Iba Hidayat  
Penyelaras Akhir : Iba Hidayat  
Hlm : 14,8 x 21 cm  
Cetakan Pertama : September, 2022

Diterbitkan Oleh :

AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang,  
Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung, Prov. Jawa Timur,  
Telp. +6287886122223

Email : [ausypublisher@gmail.com](mailto:ausypublisher@gmail.com)/[cs@ausymedia.id](mailto:cs@ausymedia.id) Website:  
<https://ausymedia.id/>

Bekerjasama dengan :

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)  
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung  
Telp/Fax: 0355-321513/321656

## Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Berkat limpahan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Babad Desa – Senden Desa Wisata. Tak lupa terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag. selaku Rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. yang telah menyusun serangkaian kegiatan KKN Reguler Muktisektoral Gelombang II
3. Ibu Dian Pratiwi Pribadi, S.P., M.SC., selaku Dosen Pembimbing Lapangan kelompok KKN Senden 1.
4. Bpk. Yudi Krisno Wicaksono, M.IP., selaku Dosen Pembimbing Lapangan kelompok KKN Senden 2.
5. Seluruh anggota tim Antologi Babad Desa Senden yang telah bekerja sama untuk menyelesaikan buku ini.
6. Narasumber yang sudah bersedia membagi ilmunya kepada kami.
7. Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa kami sebutkan satupersatu.

Dalam penyusunan buku Antologi Babad Desa – Senden Desa Wisata ini, para penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Namun sebagai manusia biasa, penulis

tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan baik dari segi teknik penulisan maupun tata bahasa. Maka dari itu kami mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila karya ini jauh dari kata sempurna.

Kami menyadari tanpa arahan dari dosen pembimbing lapangan serta masukan-masukan dari berbagai pihak, tidak mungkin kami dapat menyelesaikan buku antologi Babad Desa – Senden Desa Wisata ini. Buku ini disusun sedemikian rupa semata-mata untuk membangkitkan minat baca masyarakat dan menjadi pembuka wawasan tentang keberagaman potensi desa berbagai daerah di Indonesia serta sebagai motivasi dalam berkarya, khususnya karya tulis. Untuk itu penulis hanya bisa menyampaikan.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat, sehingga kami bisa menyelesaikan buku Antologi Babad Desa – Senden Desa Wisata.

Demikian semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Tulungagung, 1 September 2022

Penulis

## Daftar Isi

KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
BAB I – Profil Desa .....	1
Profil Desa Senden .....	2
Sejarah Desa Senden .....	10
Sejarah Persebaran Islam di Desa Senden .....	15
BAB II – Potensi UMKM .....	20
UMKM Desa Senden .....	21
UMKM Pembuatan Reyeng (Besek Pindang) .....	26
Umkm Produksi Rengginang .....	28
BAB III – Potensi Wisata .....	31
Pesona Telaga Mapahan Yang Terkenal Mistis.....	32
Ngerit Stone Park .....	37
Belik Mileng & Belik Jahit	
– Estetika Sumber Mata Air .....	43

# **BAB I**

## **Profil Desa**

## Profil Desa Senden

(Oleh : Ida Wulandari)

### A. Letak Geografis



*Sumber : Google Maps*

Senden adalah sebuah nama desa yang terletak di Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Kampak sendiri berbatasan dengan beberapa kecamatan, yang mana di sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Gandusari, di timur dengan kecamatan Watulimo, di selatan dengan kecamatan Munjungan, dan di barat dengan kecamatan Dongko. Sedangkan desa Senden sendiri terletak di antara desa

Sugihan dan Bendoagung. Adapun batas-batas desa Senden tersebut meliputi:

1. Di sebelah Utara desa Sugihan
2. Di selatan desa Pakel
3. Di sebelah Timur adalah hutan lindung serta desa Ngambel.

Desa Senden dengan kecamatannya hanya berjarak 2 km ke arah barat dan 19 km dari Kota Kabupaten Trenggalek, sehingga dibutuhkan waktu sekitar 1 jam jika ditempuh menggunakan kendaraan bermotor. Secara umum, Desa Senden kaya akan potensi sumber daya alam. Karena di daerah tersebut masih banyak terdapat persawahan dan perbukitan yang masih asri. Kawasan Desa Senden ini berada pada ketinggian 104 meter di atas permukaan laut. Desa Senden merupakan desa wisata yang memiliki luas  $\pm 697,550$  Ha dan hutan desa seluas 292,422 Ha. Tipe wilayah desa Senden ini adalah dataran rendah dengan koordinat Lintang  $- 818,632$  dan Bujur 111,67271.

## B. Pemerintahan desa Senden



*Sumber : Dokumentasi Balai Desa Senden*

Kepala desa Senden yang bernama Bapak Sumarji S.T merupakan kepala desa yang terpilih dalam 3 periode yakni periode tahun 1988 sampai 2007. Pada Pilkades 2018 ia terpilih kembali dengan masa jabatan sampai pada tahun 2025. Bapak kepala desa tersebut mengungkapkan bahwa rata-rata penduduknya bermata pencaharian petani, buruh tani, buruh bangunan, PNS, wiraswasta, dan pedagang. Dengan jumlah 1578 KK dan KK miskin sebanyak 154 yang mana dengan jumlah penduduk bermata pencaharian PNS sebanyak 40 jiwa, wiraswasta 40 jiwa, petani 612, buruh tani 610 jiwa, usaha sendiri 20 jiwa, pegawai swasta 19 jiwa,

pedagang 40 jiwa, TNI 2 jiwa, POLRI 1 jiwa, perawat 2 jiwa, dan buruh bangunan 49 jiwa.

Selain itu jumlah Rukun Warga (RW) yang ada di desa Senden ini sebanyak 13 Rukun Warga (RW) dan jumlah Rukun Tetangga (RT) sebanyak 28. Kepala desa Senden dibantu oleh perangkat desa yang berjumlah 9 orang. Sedangkan dalam kelembagaannya jumlah LPM ada 7 orang serta BPD 9 orang. Pak Sumarji S.T sebagai kepala desa mengatakan bahwa seluruh badan usaha milik desa dikelola Bumdes dan di damping oleh mas Hanum sebagai ketua Bumdes. Bumdes merupakan badan usaha milik desa yang dikelola oleh pemerintah desa dan berbadan hukum. Di desa Senden ini terdapat 13 unit ruko dengan usaha yang berbeda-beda. Seperti warung makan, toko, konter, dll. Selain berfungsi sebagai lembaga yang mampu memanfaatkan seluruh potensi ekonomi, Bumdes juga berorientasi untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan serta diharapkan dapat mengembangkan unit-unit usaha yang memanfaatkan potensi ekonomi desa.

Terdapat sarana pendidikan di desa Senden yaitu SDN Senden, MI Senden dan RA yang berada dalam satu tempat dengan MI Senden. Lembaga pendidikan Al-Qur'an di desa Senden masih belum memiliki lembaga seperti madrasah diniyah tetapi di desa Senden sendiri, untuk membimbing anak-anak belajar Al-Qur'an, mereka mengadakan pembelajaran Al-Qur'an di setiap masjid dan mushola.

Di Desa Senden juga terdapat fasilitas kesehatan seperti pelayanan posyandu, posyandu merupakan kegiatan masyarakat dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan dan KB. Fungsi dari pelayanan posyandu ini adalah untuk menurunkan angka kematian bayi (AKB), kematian ibu (ibu hamil), persalinan dan nifas. Fasilitas kesehatan selanjutnya yaitu Polindes, Pondok Bersalin Desa atau biasa disebut Polindes, merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam menyediakan tempat pertolongan persalinan dan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Adanya fungsi polindes ini dapat meningkatkan kualitas dan mendekatkan pelayanan KB-KIA sebagai tempat pemeriksaan kehamilan, sebagai tempat persalinan, sebagai tempat pelayanan kesehatan, dan juga

sebagai tempat konsultan kesehatan. Fasilitas terakhir yaitu Pustu, puskesmas pembantu (pustu) adalah jaringan pelayanan Puskesmas yang memberikan pelayanan kesehatan tetap di tempat wilayah kerja Puskesmas tersebut.



*Sumber : Dokumentasi Posyandu dan Posbindu*

*Agustus 2022*

### C. Kependudukan desa Senden

Kependudukan atau demografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang dinamika kependudukan manusia. Berdasarkan data Pemerintah Desa Senden, jumlah penduduk terdiri dari 1.578 KK, dengan jumlah 4.286 jiwa, dengan rincian 2.172 laki-laki dan 2.114 perempuan.

Tabel jumlah kependudukan desa Senden :

No	Kualifikasi	Keterangan
1	Jumlah laki-laki	2.172 orang
2	Jumlah Perempuan	2.114 orang
3	Jumlah kependudukan	4.286 orang
4	Jumlah KK	1.578 KK

*Sumber : Data profil desa Tahun 2020*

Berdasarkan penjelasan table di atas, komposisi dibagi berdasarkan jenis kelamin, yaitu jumlah penduduk laki-laki ada 2.172 dan jumlah perempuan ada 2.114. Informasi ini menunjukkan bahwa populasi perempuan meskipun tidak terlalu berbeda yakni, lebih kecil dari populasi laki-laki. Maka karena itu dari segi jumlah,

perempuan memiliki potensi untuk berpartisipasi dalam pembangunan pedesaan. Sehingga penting untuk meningkatkan kemampuan dan partisipasi perempuan dalam kehidupan sosial, terutama di kalangan pemuda pedesaan usia produktif yang berpotensi menjadi kader desa, yang mana akan menjadi perubahan menuju pemberdayaan.

## **Sejarah Desa Senden**

*(Oleh : Nochita Yusma Intan)*

Desa Senden merupakan Desa yang terletak di Kabupaten Trenggalek, Kecamatan Kampak, Provinsi Jawa Timur. Desa Senden memiliki luas ±697,550 Ha dan memiliki dua Dusun yang bernama Dusun Tenggar dan Dusun Balang. Desa Senden ini berisi 28 RT dan juga 13 RW. Desa Senden memiliki luas wilayah yang cukup untuk dijadikan tempat wisata. Kondisi lahan yang memadai serta semua warga yang turut andil dalam menjaga, merawat, mengeksplor, dan mengembangkan sudut wisata yang ada di Desa Senden. Hal tersebut menjadikan Desa Senden patut mendapatkan perhatian dari pemerintah kota khususnya DISPARBUD (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan) Kabupaten Trenggalek.

Desa Senden dianugerahi oleh DISPARBUD (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan) Kabupaten Trenggalek menjadi desa wisata. Hal ini terlihat dari potensi SDA (Sumber Daya Alam) yang melimpah, keberagaman Sumber Daya Alam menjadikan desa tersebut terpilih menjadi Desa Wisata yang asri dan bersih. Seperti halnya wisata alam yang ada di Desa

Senden yaitu Goa Ngerit , Telaga Mapahan, Mbelik Jahit, dan Mbelik Mileng. Namun yang menjadi ikonis terbesar dan luar biasa adalah Goa Ngerit, wisata alam yang berisi berbagai macam goa dan wisata alam yang sangat menawan menyuguhkan pemandangan yang sangat indah.

Sejarah dari asal usul Desa ini dinamakan sebagai Desa Senden ada kaitannya dengan Goa Ngerit. Menurut cerita rakyat, konon dahulu ada seorang Putri dari Kerajaan Kadiri yang diperintah oleh Ayahnya untuk bersembunyi dan bertapa di suatu tempat yang ternyata tempat tersebut adalah Goa Ngerit di Desa Senden Kecamatan Kampak. Goa tersebut belum ada namanya dan juga banyak penghuni lain seperti makhluk gaib dan juga siluman yang bersemayam di Goa tersebut. Oleh karena itu, dengan bekal ilmu dari Ayah Sang Putri, Putri Ngerit berhasil menakhlukkan makhluk yang ada di Goa tersebut. Namun dikarenakan Sang Putri tidak begitu mengenali tempat tersebut. Akhirnya Putri bertemu dengan Mbok Melik yang tinggal di sekitar daerah itu. Putri Ngerit meminta ilmu pengetahuan kepada Mbok Melik. Putri Ngerit menyuruh Mbok Melik mengakuinya sebagai anak angkatnya. Sehingga Mbok Melik menjadi Ibu sambung Sang

Putri. Waktu itu Sang Putri Mbok Melik rawat dan tumbuh berkembangnya Putri Ngerit itu menjadi gading yang cantik rupawan.

Goa Ngerit terletak di perbatasan antara Desa Senden, Kecamatan Kampak dengan Desa Pakel Kecamatan Watulimo. Goa Ngerit yang dipenuhi dengan batu batuan besar yang menyerupai Rumah Zaman Purba. Berbagai macam Goa yang ada di Goa Ngerit ini juga memiliki nama dan ciri khas masing masing. Selain itu, Goa Ngerit juga dipenuhi dengan spot menakjubkan seperti Air Terjun, Sungai, Situs Mitos, Rumah Batu, Jembatan Gantung, berbagai macam Goa yang dipenuhi dengan skalaktit, dan yang menjadi pusat perhatian adalah orang yang ingin bertapa di Goa Ngerit tersebut. Goa Ngerit juga dinamai sebagai Goa Pertapaan. Jika dilihat dari spot Putri Ngerit yang dulu pernah bertapa disitu. Sudah pasti Goa Ngerit tidak hanya menyimpan keelokan pemandangan dan keunikan Goanya, namun juga cerita sejarah Majapahit dan kisah Mpu Sendok masa Mataram melawan Sriwijaya.

Dikisahkan seorang Putri Cantik yang bernama Ngerit itu sedang bertapa di suatu Goa di area Goa Ngerit, karena

kecantikannya banyak yang ingin mendapatkan dan menjadikannya sebagai istri. Namun Putri Ngerit tetap menolak dan memilih untuk tetap bersikeras melaksanakan perintah dari ayahnya yaitu bertapa. Hingga ada seorang pemuda yang bernama Demang Tengar yang datang ke Goa tersebut saat Putri sedang bernyanyi. Lantunan suara merdu dan kecantikannya membuat Demang Tengar ingin memilikinya. Namun Sang Putri menolak pinangan Demang Tengar. Hingga suatu ketika, Sang Putri meminta Demang Tengar untuk membuatnya tempat untuk Putri bertapa dalam semalam. Seusai dibuatkan Goa khusus untuk Putri bertapa, ia meminta kepada Demang Tengar untuk tidak menggangunya hingga ia usai bertapa.

Suatu ketika, ada seorang pemuda yang datang ke Goa tersebut dan melihat Putri yang sedang bertapa. Lagi-lagi kecantikannya membius para pemuda untuk segera menjadikannya sebagai istrinya. Pemuda tersebut bernama Ronggo Pesu dari daerah sebelah yang sekarang dinamakan Desa Pakel, Kecamatan Watulimo. Berita itu menyebar sampai ke telinga Demang Tengar. Hingga akhirnya mereka bertengkar hebat untuk memperebutkan Sang Putri.

Kegaduhan itu terdengar dan mengusik ketenangan Sang Putri yang sedang bertapa di Goa buatan Demang Tengar. Sampai akhirnya Sang Putri terbangun dan melarikan diri seusai ia sadar bahwa pertengkaran kedua pemuda tersebut adalah ajang untuk mendapatkan dan menjadikannya sebagai istri dari salah satu kedua pemuda tersebut. Kedua pemuda yang memiliki tekad yang kuat untuk mendapatkan Putri Ngerit tersebut mengejar kemanapun Sang Putri berlari untuk dijadikan sebagai istrinya.

Dikarenakan Sang Putri ketakutan dan bersembunyi pada suatu tempat. Tetap saja kedua pemuda tersebut mengetahui keberadaan Sang Putri. Hingga Demang Tengar dan Ronggo Pesu melempari Sang Putri dengan batu kerikil dan tempat itu dinamakan Dusun Balang. Dari perlakuan semacam itu oleh kedua pemuda tadi, Sang Putri menjadi kelelahan dan bersandar di Pohon Pucung atau Senden. Dari cerita tersebut terbentuklah nama Senden yang dijadikan sebagai nama Desa tersebut. Goa tersebut juga dinamai sebagai Goa Ngerit, dikarenakan Putri Ngerit pernah bertapa dia Goa tersebut.

## **Sejarah Persebaran Islam Di Desa Senden**

*(Oleh: Hendra Ariyan Nugroho, Hanif Isaroh)*

Sejarah Persebaran Islam merupakan keterangan yang menjelaskan mengenai pertumbuhan dan perkembangan peradaban Islam dari satu waktu ke waktu lain, sejak zaman lahirnya Islam sampai sekarang. Di Indonesia sendiri penyebaran Islam melalui beberapa metode, metode yang pertama melalui perdagangan, cara yang kedua melalui perkawinan, cara yang ketiga melalui penyebaran ilmu atau pendidikan, cara yang keempat dengan mengikutsertakan ke dalam bidang politik.

Desa Senden merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Kondisi wilayah Desa Senden merupakan dataran rendah dan sebagian perbukitan. Wilayah Desa Senden berada pada ketinggian 104 meter di atas permukaan air laut. Secara geografis Desa Senden berbatasan dengan Desa Sugihan disebelah utara, Desa Bendoagung disebelah barat, Desa Watulimo disebelah timur, dan disebelah selatan berbatasan dengan Desa Pakel. Luas wilayah Desa Senden 697,550 Ha.

Desa Senden dengan Kecamatan Kampak berjarak 2 km, arah barat dan berjarak 19 km dari Ibu Kota Kabupaten Trenggalek. penduduk Desa Senden rata-rata bermata pencaharian petani, buruh tani, buruh bangunan, PNS , wiraswasta, pedagang dan ada yang bekerja ke luar negeri. Desa Senden memiliki dua dusun yaitu Dusun Tenggar dan Dusun Balang. Dengan jumlah RW sebanyak 13 dan RT sebanya 28. Menurut para tokoh Islam yang kami wawancarai salah satunya yaitu, Bapak Abu Shofyan, S.Ag beliau menuturkan dalam menyebarkan agama Islam di Desa Senden sangat mudah berkembang karena dalam proses penyebarannya secara damai serta tidak memandang kasta, ras, warna kulit, pekerjaan dan lain sebagainya.

Proses penyebaran Islam di Desa Senden lebih tepatnya terjadi karena bertemunya antara masyarakat di Desa Senden dan para tokoh agama. Salah satu metode-metode yang digunakan dalam proses Islamisasi antara lain melalui metode pendidikan, politik, dan tradisi. Dengan hadirnya agama Islam di daerah Trenggalek membuat daerah pedalaman akan menerima dampak akan ajaran Islam yang akan mereka anut.

Penyebaran Islam melalui metode pendidikan adalah para tokoh agama yang mendirikan sebuah tempat peribadatan dengan menggabungkan sistem atau pendidikan sederhana atau juga bisa disebut madrasah dengan harapan agar mereka mengenal Islam lebih dalam. Penyebaran agama Islam melalui pendidikan dengan cara mengajarkan tentang dasar-dasar ilmu agama Islam.

Pendidikan agama Islam saat itu bukan berbentuk kelembagaan namun masih berbentuk sederhana yang mana masih menyesuaikan dengan budaya yang berkembang di masing-masing daerah. Pada saat perkembangan pendidikan Islam semakin pesat dan maju masyarakat mulai mengenal tulisan arab bahkan berkembang tulisan arab gundul dengan menggunakan bahasa daerah. Dalam penyebaran agama Islam mereka membentuk sebuah perkumpulan yang mana sasaran atau tujuan adalah anak-anak. Salah satu bukti perkembangan Islam yang saat ini masih ada adalah peninggalan berupa Masjid Sabilul Murtlada, dimana masjid ini merupakan salah satu masjid yang menjadi pusat pendidikan ilmu ajaran Islam yang pertama kalinya di Desa Senden yang masih ada sampai saat ini.

Dengan berdirinya masjid yang pertama kali ini membuat masyarakat mulai melaksanakan syariat Islam yang salah satunya adalah sholat jumat dan sholat-sholat lain. Selain itu, masyarakat juga aktif mengikuti pengajian rutin atau istighosah sendiri di Desa Senden. Sejak saat itu agama Islam semakin berkembang pesat, banyak masjid dan musholla dibangun, dengan hadirnya pendidikan Islam tsb membuat penduduk Desa Senden mengenal agama Islam dan mayoritas menjadi pemeluk agama Islam sampai sekarang, terbukti saat ini sudah memiliki kurang lebih sekitar 30 masjid dan mushola yang tersebar di wilayah Desa Senden, dengan begitu Kecamatan Kampak terutama di Desa Senden adalah pusat penyebaran pendidikan Islam dan tempat terkumpulnya para pemuka atau tokoh penyebaran agama Islam.

Dengan hadirnya Islam di Desa Senden telah mengubah pola pikir manusia dan menjadi sosial budaya masyarakat yang sebelumnya dipimpin oleh pimpinan ritual kemudian dipimpin oleh pemuka agama. Kemudian saat masa orde baru para tokoh dan masyarakat umat muslim sekitarnya mendirikan madrasah MI Al-Hidayah Senden

merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam resmi swasta. dahulu sebelum menjadi madrasah sekolah tersebut milik penjajah belanda yang mana setelah merdeka semua tanah tersebut diwakafkan dan menjadikan milik sepenuhnya.

Secara garis besar mayoritas yang agama dianut masyarakat Desa Senden adalah agama Islam, berkembang pesatnya setelah reformasi. Pada masa orde baru saja saking fanatic Islam nya ke golkar itu saja tidak mau, semua pada waktu itu yang dianggap Islam hanya P3. Setelah Islam masuk ke Desa Senden tidak banyak perubahan yang terjadi karena dalam konsep agama Islam derajat seseorang tidak dapat dinilai dari segi kekayaan atau pangkat yang dimiliki melainkan dari keimanan terhadap sang pencipta.

Pada intinya, perkembangan-perkembangan Islam di Desa Senden ditandai oleh: (a) berdirinya Masjid Sabilul Murtlada, yang merupakan masjid pertama kali yang menjadi cikal bakal masuknya agama Islam di Desa Senden, (b) berdirinya Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Senden, (c) digagasnya sholat jumat beserta sholat-sholat lain, juga istighosah dan tahlilan.

## **BAB II**

# **Potensi UMKM**

## **UMKM Desa Senden**

(Oleh: Anggi Wahyudianto)

Trenggalek memiliki berbagai macam tempat yang memiliki potensi wisata dan berbagai UMKM yang tersebar di semua desa di Trenggalek. Salah satunya adalah desa Senden yang memiliki banya UMKM di antaranya produksi ikan asap sekala rumahan, produksi belung kuwuk, produksi kripek tempe dan produksi reyek ikan. Dari UMKM yang telah di sebutkan itu bahkan ada yang sudah ber diri sejak tahun 1991 dan jika di hitung dari waktu sekarang sekitar 31 tahun dan itu merupakan waktu yang cukup lama dan masih bertahan hingga saat ini bahkan pesanan sudah meningkat banyak dari tahun ke tahun. UMKM yang saya katakan ini adalah produksi belung kuwuk.

Belung kuwuk sendiri merupakan makanan yang terbuat dari ubi ketela yang di olah dalam proses yang cukup panjang mulai dari mengupas singkong kemudian di rebus hingga setengah lunak kemudian di potong potong memanjang atau sesuai selera dan setelah itu masih di jemur dalam waktu 1 hingga 2 hari tergantung cuaca. Prosesnya

tak berhenti hanya seperti itu saja tetapi setelah di jemur sampai kering masih di goreng agar tekstur dari ubi ketela ( singkong ) menjadi kering dan renyah setelah itu masih diberi taburan gula agar memberikan rasa gurih dan manis. Setelah itu hasil di biarkan agar dingin kemudian di kemas dan di pasarkan, untuk pemasarannya sendiri cukup luas mulai dari pasar,toko jajan khas Trenggalek ( di daerah durenan ), Toko NUsantara, dan di indomart. Namun untuk di indomart saat ini di hentikan penyuplaiannya karena untuk pembayaran yang lumayan lama.Pemilik usaha ini adalah bu rukmini yang beralamatkan desa Senden Kampak Rt 1 Rw 01. Untuk saat ini tempat produksi ini sudah terdapat di google map sehingga akan cepat di kenal orang banyak dan mudah menentukan arah menuju tempat produksi.

Kemudian UMKM yang tak kalah tuanya adalah produksi ikan asap yang sudah berdiri sejak tahun 1996 yang saat ini telah berusia 26 tahun. Untuk ikan yang di gunakan sendiri adalah ikan tuna,ikan hiu kecil, ikan pari, ikan semar, dan masih banyak yang lainnya. Dalam pencarian bahan baku ikan pemilik UMKM ini mencari sendiri sehingga ikan yang di olah selalu segar.pemilik usaha ini adalah bapak

suminto. Usaha melik bapak suminto ini dapat dibilang cukup besar karena terdapat beberapa kariawan yang mengelola atau yang bertugas membakar ikan dan untuk pemasarannya sendiri pak suminto sudah tidak menjual sendiri karena hasilnya langsung di beli oleh orang yang kemudian akan di jual kembali ke masyarakat sekitar Senden dan bahkan sampai keluar desa Senden. Untuk proses nya sendiri biasanya di mulai dari pembersihan kotoran pada ikan kemudian di tusuk bambu agar ketika nanti di panggang tetap lurus dan kelihatan menarik. Untuk membakar ikanya pak sumanto masih menggunakan cara tradisional yaitu dengan tungku tanah liat.

Selanjutnya adalah UMKM tempe kripik yang merupakan makanan khas Trenggalek yang sudah di kenal olah banyak masyarakat.tempe kripik sendiri sebenarnya memiliki bahan yang sama dengan tempe biasa namun perbedaanya terletak pada bentuknya. Yang mana untuk tempe kripik biji kedelai di susun di atas daun pisang agak jarang dan di diamkan hingga membentuk sebuah tempe yang memiliki ketipisan tertentu setelah itu di masukan kedalam adonan bumbu yang telah di sediakan dan di

goreng hingga krispi. Untuk teksturnya sendiri sangat renyah dan enak. Tempe kripi sendiri sering di jadikan oleh oleh ketika berkunjung di Trenggalek. Usaha tempe kripi ini di miliki oleh ibu siti yang bertempat tinggal di desa Senden Kampak Rt 02 Rw 01. Untuk tempat produksinya sendiri sudah dapat di akses di google map sehingga memudahkan dalam mencarinya.

Berikutnya UMKM yang banyak di kerjakan oleh masyarakat Senden adalah pembuatan reyek ikan. Pembuatan reyek ini biasanya di kerjakan oleh ibu ibu rumah tangga yang mencari tambahan uang. Yang mana reyek ini dapat di jadikan pekerjaan sampingan sehingga tidak mengganggu pekerjaan utama yang di kerjakan. Reyek sendiri terbuat dari bambu yang di belah tipis kemudian di anyam agak jarang. Biasanya di gunakan untuk tempat ikan pindang dan untuk harganya sendiri per 100 biji di hargai Rp 15000. mungkin bagi kebanyakan orang nominal itu tidak besar namun bagi ibu rumah tangga nominal itu sudah sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan dapur. Namun biasanya masyarakat daerah Senden khususnya ibu ibu pembuat reyek menjual dalam sekala besar sekitar 500 -

1000 biji sehingga hasil yang di dapat cukup lumayan. Biasanya akan ada orang atau pengepul yang langsung menjemput hasil ayaman atau yang biasa di sebut reyek ke rumah rumah warga sehingga ibu ibu masyarakat Senden tidak perlu mengantar ke pemgepul.

Itulah beberapa UMKM yang banyak di geluti di desa Senden, sebenarnya masih banyak lagi UMKM yang ada di desa Senden namun karena keterbatasan waktu kami melakukan kkn sehingga hanya beberapansaya yang dapat kami lihat pembuatannya.

## **Umkm Pembuatan Reyeng (Besek Pindang)**

*(Oleh: Imaniar Aisiyah Fahrurizka)*

Keranjang ikan yang terbuat dari anyaman bambu telah banyak dipasarkan. Keranjang ikan yang terbuat dari bambu yang dianyam berbentuk keranjang kecil renggang persegi panjang disebut dengan besek ikan. Ibu Alya (52) menyelesaikan pembuatan besek untuk ikan pindang didepan rumahnya di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek, Jum'at (19/08/2022). Tingginya permintaan pasar akan kebutuhan ikan pindang pun menggerakkan sektor ekonomi warga setempat yang rata-rata menambah penghasilan sebagai perajin besek, selain menjadi petani dan peladang.

Meskipun masih sedikit pembuatan besek ikan di daerah Desa Senden. Di Desa Senden ini masyarakat mendapatkan bambu dari kebun sendiri. TIM KKN mendapatkan kesempatan untuk belajar membuat besek ikan. Ibu Alya, yang merupakan salah satu warga Desa Senden yang memiliki usaha membuat besek ikan mulai dari tahap awal hingga akhir. Beliau menjelaskan bahwa harga

jual besek memang tak sebanding dengan ketekunan yang diperlukan. Namun, beliau menyebut bahwa lebih baik mengerjakan sesuatu yang menghasilkan uang ketimbang berdiam diri tanpa menghasilkan sesuatu.

Menurut Ibu Alya (52), bambu yang digunakan untuk membuat besek ikan, selain didapatkan dari kebun sendiri biasanya juga membeli dari orang-orang yang memiliki pohon bambu. Bambu yang dipilih dan biasa digunakan dalam pembuatan besek adalah jenis bambu apus karena tidak mudah pecah saat dibilah. Perlu keterampilan khusus untuk menganyam sebuah besek. Memotong bambu, mengirisnya dalam ukuran siap anyam membutuhkan ketekunan dan kehati-hatian, sebab teksturnya yang tajam bisa melukai kulit. Beberapa anyaman setengah jadi yang dijadikan besek untuk wadah penjualan ikan pindang buatan ibu Alya (52), setiap batang bambu dapat menghasilkan sekitar 14 ikat yang satu ikatnya berisi 100 biji besek. Beberapa ibu-ibu di Desa Senden ini tertarik menganyam sebab bisa dilakukan di rumah di sela-sela kesibukan lain.

## **Umkm Produksi Rengginang**

*(Oleh : Ilma Eka Indrawati)*

Rengginang merupakan salah satu makanan tradisional yang masih ada sampai saat ini. Rengginang sendiri termasuk produk UMKM yang mempunyai peluang dikembangkan di Desa Senden karena sumber bahan baku yang cukup memadai dan mudah didapatkan di desa ini. Dengan sumber bahan baku yang memadai maka banyak ibu-ibu setempat memiliki usaha sampingan sebagai pengelola rengginang. Rengginang adalah makanan ringan berbahan dasar beras ketan yang dibentuk bulat pipih dengan diameter umumnya 5-7 cm, dikeringkan dengan cara dijemur dibawah panas matahari lalu digoreng dalam minyak goreng yang banyak. Rengginang memiliki rasa gurih dan bertekstur renyah setelah digoreng. Agak berbeda dari jenis kerupuk lain yang umumnya terbuat dari adonan bahan yang dihaluskan seperti tepung tapioca atau tumbukan biji melinjo, jengkol, dan biji jagung atau irisan umbi-umbian dan buah-buahan, rengginang tidak dihancurkan sehingga bentuk butiran beras ketannya masih tampak utuh.

Awalnya rengginang yang dibuat hanyalah rengginang yang masih original dengan penambahan garam dapur sebagai penambah cita rasa sehingga menurut hasil penelitian yang dilakukan banyak pelanggan mengaku bosan dengan rengginang yang masih original. Oleh karena itu perlu dilakukan sebuah inovasi baru terhadap produk rengginang yang ada. Dengan Perkembangan zaman saat ini rengginang dibuat dengan ditambahkan bumbu penyedap atau pemanis. Bumbu yang sering ditambahkan adalah terasi, ikan atau kencur. Sedangkan untuk rengginang manis dibumbui dengan gula putih atau gula merah. Disamping menggunakan beras ketan putih rengginang juga ada yang menggunakan beras ketan hitam. Untuk pewarnaan pada rengginang biasanya menggunakan pewarna makanan yang sudah diizinkan penggunaannya atau biasanya ada juga yang menggunakan pewarna makanan alami lainnya seperti menggunakan daun suji.

Pengembangan usaha ini sangat potensial dilihat dari aspek pasar, sumberdaya, dan cara memproduksinya. Berdasarkan aspek pemasaran, peminat rengginang sangat luas. Dari aspek sumberdaya, pengembangan usaha

rengginang ini memungkinkan dilakukannya pemberdayaan masyarakat sehingga dapat menunjang kondisi ekonomi masyarakat. Berdasarkan aspek produksi, usaha rakyat yang digeluti banyak warga ini mudah dilakukan tanpa mensyaratkan teknologi maupun peralatan yang canggih atau mahal.

Geliat usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Senden kian terasa. Ini dibuktikan dengan pertumbuhan aneka bisnis baru, buah dari kreativitas di kawasan perkampungan padat penduduk di Dusun Tenggara Desa Senden. Tidak sulit menemukan lokasi UMKM tersebut dari jalan utama. Dalam pengembangan UMKM, keberadaan stakeholder menjadi sangat penting. Ini meliputi peran mahasiswa. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai institusi pendidikan berupaya mengamalkan sila ketiga tri dharma perguruan tinggi melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan cara menerjunkan mahasiswa dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang juga menyasar pada pemberdayaan UMKM.

## **BAB III**

# **Potensi Wisata**

## **Pesona Telaga Mapahan Yang Terkenal Mistis**

*(Oleh : Nova Hikmatul Maula)*

Kabupaten Trenggalek memiliki beberapa desa yang sangat menarik untuk diulas. Yaitu salah satunya adalah Desa Senden, yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Kampak yang dijuluki sebagai desa wisata. Hal tersebut karena di Desa Senden sendiri memiliki beberapa destinasi wisata, dimana salah satu destinasi wisata yang patut untuk dikunjungi ketika berada di Desa Senden yaitu Telaga Mapahan. Dimana Telaga Mapahan sendiri merupakan sebuah tempat wisata baru dengan luas kurang lebih satu hektar, yang berada di Dusun Balang RT 22 yang berjarak 3 km dari balai Desa Senden dan berjarak 20 km ke selatan dari pusat kota Trenggalek, atau lebih tepatnya jalan satu arah menuju Goa Ngerit.

Telaga Mapahan sendiri merupakan sebuah sumber mata air, yang sumbernya berasal langsung dari tanah atau lebih tepatnya airnya bersumber dari mata air di lereng gunung Suwur kecamatan Watulimo. Dengan air pada Telaga Mapahan yang berwarna hijau nan bersih. Selain itu sumber

mata air tersebut tidak pernah mati dalam sepanjang tahun, sehingga airnya tidak pernah surut walaupun di saat musim kemarau dan juga tidak pernah penuh walaupun di saat musim penghujan, hal ini pulalah yang menjadi salah satu keunikan dari Telaga Mapahan tersebut. Oleh karena itu air di Telaga Mapahan sendiri banyak dimanfaatkan oleh warga Desa Senden terutama untuk irigasi di lahan pertanian.

Telaga Mapahan sendiri sebelum tahun 65 oleh masyarakat di Desa Senden digunakan sebagai tempat untuk kegiatan bersih desa. Dimana kegiatan yang akan dilakukan seperti tayuban dan lain sebagainya. Namun dengan seiring perkembangan zaman, kegiatan tersebut lama kelamaan telah berkurang, atau lebih tepatnya setelah tahun 65 kegiatan bersih desa tersebut sudah tidak lagi dilakukan di Telaga Mapahan. Selain itu menurut kepercayaan dari masyarakat di Desa Senden sendiri, Telaga Mapahan itu dahulunya terkenal angker dan mistis. Dimana di dalam Telaga Mapahan sendiri dihuni oleh beberapa ikan air tawar yang sangat besar, yang oleh masyarakat di Desa Senden dipercayai sebagai wujud dari sebuah jelmaan. Sehingga oleh masyarakat di Desa Senden ikan-ikan tersebut

dikeramatkan, maka tidak ada orang yang berani mengambil ikan dari Telaga Mapahan tersebut. Karena konon katanya, jika seseorang mengambil ikan yang berada di Telaga Mapahan tersebut akan mengalami sesuatu efek atau dampak yang kurang baik untuk dirinya sendiri serta keluarganya, seperti akan mengalami sakit, kecelakaan dan lain sebagainya. Selain itu, dahulu Telaga Mapahan sendiri berada di wilayah hutan bambu, dengan pohon-pohon yang rindang, tinggi dan besar, serta semak-semak belukar yang jauh dari pemukiman penduduk, sehingga Telaga Mapahan yang terkenal mistis atau angker itu semakin terlihat lebih menyeramkan.

Namun, baru pada tahun 2019 lebih tepatnya pada bulan Februari pemerintah Desa Senden serta swadaya dari masyarakat di Desa Senden membersihkan dan merapikan lokasi dari Telaga Mapahan untuk dijadikan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) Telaga Mapahan. Dimana hal itu supaya manfaat dari Telaga Mapahan itu sendiri bisa lebih dirasakan oleh semua pihak, seperti dalam melestarikan lingkungan dengan menanam beberapa tanaman-tanaman produktif serta beberapa tanaman-tanaman lindung dari dinas

kehutanan dan pemerintah daerah Kabupaten Trenggalek. Selain itu di bagian sebelah kiri atas dari telaga mapahan sendiri juga dibuat sebuah green house yang dimanfaatkan untuk ditanami beberapa sayuran seperti sawi, kangkung, terong dan berbagai jenis macam sayuran lainnya yang bertujuan untuk ketahanan pangan. Dan yang paling utama dari dijadikannya ruang terbuka hijau (RTH) Telaga Mapahan yaitu, dimana pemerintah dari Desa Senden meyakini bahwa, Telaga Mapahan ini sendiri bisa dikembangkan menjadi salah satu objek wisata andalan di Desa Senden seperti halnya Goa Ngerit.

Hal itu ditunjang dengan akses jalan menuju telaga mapahan sendiri cukup menarik karena melewati jalan persawahan serta perbukitan namun dengan jalan yang sudah tersusun dari paving, sehingga membuat jalan yang dilalui tersebut tidak mudah becek ketika musim hujan. Selain itu fasilitas umum yang disediakan oleh pemerintah Desa Senden di Telaga Mapahan sendiri juga sangat memadai, seperti disediakan beberapa gazebo serta kursi dan meja dari kayu yang bisa digunakan oleh pengunjung untuk duduk serta beristirahat sambil menikmati

pemandangan dan udara segar yang ada di telaga mapahan, selain itu para pengunjung juga bisa menikmati itu semua ditemani dengan minuman serta makanan ringan yang bisa didapatkan dari warung-warung yang berjualan disekitar telaga mapahan tersebut.

Selain itu pesona yang ditawarkan di Telaga Mapahan yaitu keindahan pemandangannya, yaitu berupa hamparan sawah serta pegunungan yang luas serta tinggi menjulang sehingga dapat memanjakan mata wisatawan, selain itu juga terdapat pohon pohon rindang yang bisa membuat udara semakin sejuk dan segar, serta ditemani suara kicauan burung dan gemericik air dari telaga mapahan itu sendiri serta air mancur yang berada di atas, sehingga telaga mapahan ini bisa menjadi salah satu rekomendasi tempat wisata untuk bersantai serta menenangkan pikiran dan menghilangkan kepenatan yang dirasakan. Selain itu keistimewaan yang bisa didapat ketika berada di Telaga Mapahan yaitu ketika di sore hari dengan cuaca yang cerah akan bisa menyaksikan senja disertai matahari yang terbenam atau sunset.

## **Ngerit Stone Park**

*(Oleh : Eva Muflikah)*

Ngerit Stone Park adalah wisata gua alam yang terletak di desa Senden kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek. Gua ngerit bisa dikatakan sebagai surga alam dikarenakan keindahan serta keasrian lokasinya. Mata para wisatawan pasti akan sangat dimanjakan akan penampakan-penampakan alam yang ada di Gua Ngerit ini. Gua yang terbentuk secara alami, bebatuan yang tersusun rapi, pepohonan yang menjulang tinggi, aliran air yang jernih, gazebo yang tersedia untuk tempat istirahat, hamparan rumput hijau, seakan mendefinisikan bahwa inilah surganya wisata alam.

Dari pintu masuk pengunjung akan disugahi spot foto bertuliskan Gua Ngerit yang sangat besar, dibawahnya terdapat papan tulisan yang berkesan yaitu “tempat indah dan bagus ada dimana-mana, tempat unik hanya ada disini!”, memang berkesan, disampingnya itulah pintu masuk ke wahana gua alam yang sebenarnya. Diantara nama-nama tempat yang ada di Ngerit Stone Park ini diantaranya Bangsal

Inggil, Batu Labirin, Batu Centong, Gua Ngerit, Rumah Batu, Situs Mitos, Gua Agung, Gua Kubah, Situs Meja Kursi, Air Terjun, Gua Krongsong, Gua Landak, Bangsal Kencana, dan beberapa tempat lain yang mungkin masih banyak terlewatkan.

Cerita yang melegenda di desa Senden ini adalah mengenai asal usul gua Ngerit. Hikayat ini menyebar bukan melalui karya sastra melainkan melalui hikayat lisan yang turun temurun hingga pada generasi sekarang. Tidak tahu cerita ini berawal dari zaman kapan, pada masa apa, dan siapa yang mulai menceritakannya jelas tidak ada data konkrit. Namun karena hikayat memang bersumber dari cerita rakyat, maka cerita yang dinamakan hikayat putri ngerit ini menjadi legenda tersendiri di dalam masyarakat.

Terdapat beberapa hikayat yang berbeda mengenai asal usul gua ngerit ini, namun karena ini cerita turun temurun dari masyarakat, entah apa yang dipercayai tergantung keyakinan hati. Penulis akan menuliskan hikayat ini berdasarkan sumber yang sudah penulis dapatkan.

Menurut sejarah yang tertulis, pada suatu masa terdapat seorang gadis yang parasnya begitu cantik yang tengah bertapa di gua ngerit. Karena kecantikannya yang begitu tersohor membuat begitu banyak pemuda yang terpikat dan ingin mendapatkannya, diantaranya damang Tenggar dan rangga Pesu. Keduanya bertengkar hingga putri merasa terusik dan pergi dari pertapaanya (melarikan diri), dan kedua pemuda itupun mengajarnya. Hingga pada suatu tempat kedua pemuda itu melampar batu kerikil pada sang putri dan daerah itupun dinamakan dusun balang. Akhirnya putri kelelahan dari pelariannya dan bersandar di suatu pohon, daerah itupun dinamakan Senden. Selesai dari tempat singgahnya iapun berlari lagi dan menghilang tanpa jejak.

Menurut salah satu sumber, dahulu kala terdapat seorang putri yang bertapa cukup lama didalam gua, gua itu adalah gua ngerit saat ini. Ketika itu ia menemui hal-hal diluar nalar dan bingung harus melakukan apa sedang dia hanyalah seorang diri, ia butuh seseorang untuk ditanyai hingga akhirnya bertemulah sang putri dengan mbok Melik yang juga mau menjadi ibu sambungnya. Ia pun tumbuh

dewasa menjadi gadis yang cantik jelita hingga banyak pemuda yang ingin mempersuntingnya.

Kala putri ngerit sudah menjadi seorang gadis, ia menjadi wanita yang dipuja-puja berkat kecantikannya itu dan banyak lelaki yang mendambakannya. Diantara lelaki yang begitu memujanya adalah demang Tanggar dan ranga Pesu, keduanya berpawakan gagak serta memiliki kedudukan yang tinggi di masyarakat. Keduanya berseteru memperebutkan putri Ngerit hingga terjadilah peperangan yang tidak terhindarkan. Perihal cinta yang mereka dambakan pada sang putri membuat keduanya kehilangan akal dan menggila hingga pertempuran itupun terjadi sampai titik penghabisan.

Peperangan yang hebat itu menjadi sebuah kepercayaan di dalam gua Ngerit, begitupun juga dengan kegiatan pertapaan putri Ngerit menghasilkan sebuah kepercayaan tradisional. Yang mana kepercayaan atau keyakinan itu timbul karena suatu hal yang memiliki makna hingga terbentuklah sebuah kebudayaan yang ada sampai sekarang.

Menurut sumber lain, konon katanya pada masa itu ada seorang demang yang mana ia masih dalam keturunan Mbayat, Banten, Jawa Barat. Beliau adalah demang Tanggar di wilayah Pakel, Watulimo, Trenggalek. Dengan niatnya yang berkeinginan membangun masjid, sang demang pun pergi ke hutan belantara untuk mencari kayu yang pas untuk bangunan masjidnya nanti. Namun ditengah perjalannya, sang demang menemui takdir bertemu dengan seorang gadis yang parasnya teramat cantik. Kecantikan gadis itu begitu memikat hingga sang demang pun akhirnya terpesona olehnya.

Dengan niat baik sang demang pun ingin melamar si putri yang cantik jelita itu. Mendapati lamaran dari sang demang si putri tidak langsung meng 'iya' kan keinginan sang demang itu, namun memberikannya sebuah permintaan yang menyulitkan berharap sang demang akan menyerah dengan sendirinya. Dengan maksud menolak lamaran demang secara halus, si putri meminta dibuatkan tempat pertapaan yang harum dikelilingi bunga.

Namun tanpa si putri ketahui bahwa si demang Tanggar memiliki kesaktian yang dapat mewujudkan keinginannya. Dengan kesaktian demang Tanggar maka terciptalah gua yang harum mewangi serta dikelilingi bunga sebagai tempat pertapaan si putri seperti permintaannya tadi. Karena harumnya bunga yang semerbak mewangi (sumerit) pada tempat ini, menjadikannya alasan gua tersebut dinamakan gua Ngerit. Namun, bukannya sang putri takjub, ia mengingkari janjinya pada sang demang.

Demikianlah selayang pandang mengenai Ngerit Stone Park yang dapat penulis sampaikan. Jika kalian masih penasaran akan keindahan gua alam ini, penulis sarankan untuk datang langsung ke lokasi gua alam ini. Disana akan merasakan langsung seperti apa keindahan yang sangat menakjubkan itu.

## **Belik Mileng & Belik Jahit – Estetika Sumber Mata Air**

*(Oleh: Eva Muflikah)*

“Air adalah sumber kehidupan”, begitulah kalimat yang sering tertulis maupun kita baca pada media sebagai pengajaran kepada kita. Lantas, apakah kita mengamininya? Atau kita mengingkarinya? Atau bahkan kita tidak peduli terhadapnya? Jawabannya ada pada sikap serta tingkah laku kita. Aku teringat pada kalimat yang ditulis oleh Eric Weiner dalam bukunya, “Ketika pohon terakhir ditebang, Ketika sungai terakhir dikosongkan, Ketika ikan terakhir ditangkap, Barulah manusia akan menyadari bahwa dia tidak dapat memakan uang.” Kalimat yang memberikan gambaran bahwasanya manusia baru akan menyadari sesuatu itu berharga, tatkala sesuatu tersebut telah tiada. Hal serupa terjadi pada sikap kita pada air yang menjadi penopang hidup kita, disadari atau tidak, sebenarnya kita sering abai terhadapnya.

Mengamini bahwa air adalah sumber kehidupan tak hanya sebatas melalui ucapan, melainkan juga harus diwujudkan dalam tindakan. Tidak hanya menggunakannya

dalam kehidupan sehari-hari, namun patutnya kita harus menjaganya agar tetap lestari. Banyak hal yang sebenarnya bisa kita lakukan untuk mempertahankan kelestarian mata air, mulai dari tindakan yang paling sederhana yakni lebih bijak dalam menggunakannya. Tak perlu saling tunjuk diantara kita, baik aku ataupun pembaca pasti seringkali lupa untuk menutup keran air ketika selesai menggunakannya. Wajar, karena air masih sangat melimpah disekitar kita, tapi apakah kita harus menunggu sampai air menjadi langka untuk menyadarkan kita akan keberadaannya? Hal lain yang bisa kita lakukan adalah membuang sampah pada tempatnya, lebih bijak dalam mengelola sampah sebelum akhirnya menjadi biang masalah. Selain itu menjaga kelestarian hutan termasuk didalamnya melakukan penanaman pohon untuk penghijauan merupakan tindakan yang dapat menjaga kelestarian sumber mata air.

Desa Senden, kecamatan Kampak, kabupaten Trenggalek merupakan desa yang memiliki banyak sekali sumber mata air, terdapat lebih dari sepuluh titik sumber air alami di desa ini. Kondisi lingkungan yang masih hijau terlihat dari banyaknya pepohonan di desa, menjadi salah

satu faktor terjaganya sumber mata air yang ada. Konsistensi pemerintah desa Senden dalam menjaga kelestarian mata air diwujudkan melalui Perda Nomor 2 tahun 2019 tentang pelestarian sumber mata air serta pengelolaan dan pemanfaatan air bersih. Selain itu pemerintah desa Senden bersama masyarakat turut serta aktif dalam mengadakan kegiatan yang berguna untuk menjaga sumber mata airnya.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) Belik Mileng adalah salah satu objek wisata yang ada di desa Senden, terdapat sumber mata air yang senantiasa dijaga kelestariannya. Dalam bahasa jawa, Belik diartikan sebagai sumur kecil, sedangkan Mileng diambil dari kata Kileng-Kileng yang artinya berkilauan. Konon katanya dahulu air di tempat ini seperti berkilauan, 'glowing' mungkin untuk istilah sekarang. RTH Belik Mileng adalah taman bunga yang dibangun dekat sumber mata air, kita bisa menikmati tatanan bunga-bunga yang mekar dan ditanam dalam pot-pot besar, ada pula beberapa bonsai yang eksotis yang akan memanjakan mata kita. Kita bisa duduk dan mengobrol di gazebo yang cukup luas yang terdapat disini, sembari menikmati sejuknya hembusan angin dan estetika taman bunga. Selain itu ada

juga warung kecil di depan lokasi taman, kita bisa memesan makanan ataupun minuman untuk menemani obrolan kita.

Selain Belik Mileng terdapat juga Belik Jahit, salah satu sumber mata air yang ada di desa Senden. Berada tak jauh di barat balai desa, Belik Jahit menawarkan luasnya ruang terbuka yang biasa digunakan untuk kegiatan masyarakatnya. Di lokasi ini terdapat pohon besar yang menaungi sebagian area, serta terdapat kolam dibawahnya. Air kolam yang dihuni ratusan ikan koi ini terfiltrasi secara alami oleh sumber air yang terus mengalir dari akar pohon besar di atasnya. Kita bisa menyegarkan otak kita dengan duduk di tepian kolam sembari menikmati pemandangan ikan koi yang berenang berkejar-kejaran mengitari kolam. Di area Belik Jahit juga terdapat sumur yang airnya digunakan warga untuk kebutuhan sehari-hari, tampak banyak pipa paralon beserta pompa airnya diatas sumur. Berada di tengah-tengah desa, banyak kegiatan yang digelar di Belik Jahit ini, seperti kegiatan dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia beberapa waktu yang lalu, mulai dari perlombaan hingga pemeran digelar di area ini. Pemerintah desa Senden ingin menciptakan citra asri

lingkungan yang menyenangkan untuk area Belik Jahit ini dengan disediakan berbagai macam permainan tradisional, selain sekedar untuk bermain penyediaan permainan ini adalah untuk mengajak anak-anak sebagai generasi penerus bangsa untuk lebih mengenal lingkungannya.

Aku teringat pada kisah Saridin (Syech Jangkung) yang dalam beberapa latarnya mengatakan, “dimana ada air pasti disitu ada ikan.” Terlepas dari unsur magis ataupun karomah sepiritualis yang ada, adanya kisah ini dapat kita maknai bahwa air tidak pernah lepas dari kehidupan kita. Menjaga air sama dengan menjaga keberlangsungan hidup kita, begitupun sebaliknya. Lebih bijak dalam menggunakan air adalah solusi sederhana dalam menjaga keberlangsungan kehidupan kita. Pentingnya menjaga lingkungan harus dipahami oleh semua pihak, baik pemerintah ataupun juga masyarakatnya. Tak perlu menunggu dewasa, menjaga lingkungan juga harus diajarkan kepada anak-anak sebagai generasi penerus kita.

Antologi Babad Desa

## *Senden Desa Wisata*

Senden adalah sebuah nama desa yang terletak di Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Sebagai desa wisata, Senden memiliki daya tarik tersendiri sehingga patut dikunjungi oleh wisatawan penikmat keindahan. Mengeksplor wisata alamnya, menguak kisah mistisnya, mengenal kultur masyarakatnya, akan menjadi pengalaman yang unik dan menarik untuk ditelusuri lebih dalam.

*“Tempat yang indah dan bagus ada dimana-mana,  
namun tempat yang unik ada disini.”*

Buku antologi ini menyajikan seluk-beluk kondisi yang ada di Desa Senden. Pembaca akan disuguhi selayang pandang dari para penulis mengenai babad desa dari kondisi fisik hingga mitologinya. Para penulis disini akan mengajak pembaca sekalian bertadarrus mengenal sebuah tempat yang didalamnya menyimpan banyak kisah dan misteri. Semoga bermanfaat.



**Ausy Media**

Jl. Mayor Sujadi Timur RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang,  
Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung, Prov. Jawa Timur,  
Telp. +6287886122223  
Email : [ausypublisher@gmail.com](mailto:ausypublisher@gmail.com)/[cs@ausymedia.id](mailto:cs@ausymedia.id)  
Website: <https://ausymedia.id/>